

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa LKS berbasis masalah berjudul “Memecahkan Masalah Lingkungan”. Di dalam LKS terdapat materi Interaksi Manusia dan Lingkungan. LKS ini didesain dengan pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Kegiatan dalam LKS terbagi menjadi empat Kegiatan. Di dalam setiap kegiatan memuat permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa. Pada akhir kegiatan terdapat soal latihan yang merupakan evaluasi untuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Setiap kegiatan dalam LKS juga disertai dengan informasi pendukung. LKS berbasis masalah yang menyajikan permasalahan untuk dipecahkan siswa mampu mendorong siswa berfikir kritis dan memecahkan masalah.
2. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba lapangan pada siswa LKS berbasis masalah, dapat diketahui validasi ahli materi sebesar 4,36 atau Sangat Baik, validasi ahli media sebesar 3,725 atau Baik, validasi guru IPS 3,96 atau Baik, dan tanggapan siswa sebesar 4,244 atau Sangat Baik. Semua berada pada rentang antara 3,725-4,36. Sehingga bahan ajar berupa LKS berbasis masalah pada materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan untuk siswa kelas VII yang telah dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan.

B. Keterbatasan Penelitian

Sebagai hasil sebuah hasil karya ilmiah, penelitian memiliki beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Terbatasnya waktu dan tenaga, sehingga pengembangan bahan ajar berupa LKS berbasis masalah ini hanya terbatas pada materi interaksi manusia dan lingkungan.
2. Tempat uji coba dilakukan hanya di satu sekolah yaitu SMPN 1 Wonosari, Gunungkidul, sehingga belum mampu menjangkau beberapa sekolah dan melibatkan siswa dalam jumlah besar. Hal ini karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana.

C. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan LKS berbasis masalah pada mata pelajaran IPS dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah. Pemanfaatan LKS berbasis masalah dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru. Namun, pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif membutuhkan persiapan yang ekstra. Siswa juga harus dibiasakan untuk aktif di kelas. Pembelajaran dengan memanfaatkan LKS berbasis masalah dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam setiap kegiatannya akan memakan waktu yang cukup lama, sehingga diperlukan alokasi waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan dalam LKS. Selain itu

beberapa langkah pada kegiatan dapat dijadikan penugasan rumah. Karena LKS dapat menjadi bahan ajar di kelas, maupun bahan ajar mandiri untuk belajar di rumah.

2. Untuk pemanfaatan secara luas dan memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil penelitian dan pengembangan ini kiranya dapat disampaikan kepada guru-guru IPS melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang ada di kabupaten masing-masing.
3. Mengingat produk hasil penelitian dan pengembangan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran, maka disarankan kepada guru untuk mengembangkan produk ini dengan cakupan yang lebih luas ataupun pada materi lain, bahkan pada mata pelajaran lain pada waktu yang akan datang.
4. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, Guru IPS, serta uji coba lapangan pada siswa kelas VII SMPN 1 Wonosari, LKS berbasis masalah ini layak digunakan dengan penilaian Baik dan Sangat Baik. Namun, dalam pengembangan ini harga LKS berbasis masalah mahal, sehingga untuk pengembangan secara luas dan diterapkan sebagai bahan ajar di sekolah dapat dilakukan dengan mengganti kertas dengan kualitas kertas yang lebih rendah, serta bisa dilakukan dengan mengembangkan LKS berbasis masalah tanpa menggunakan sampul. Selain itu untuk skala produksi lebih besar dapat dilakukan pada percetakan agar harga cetak dapat diminimalisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Rohmad. (2012). “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi (EEK) serta Kebencanaan sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Geografi SMA/MA di Kabupaten Rembang”. *Laporan Penelitian*. Semarang: Unnes.
- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andi Prastowo. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anita Mayasari. (2012). “Pengembangan LKS berbasis masalah pada materi bilangan bulat untuk siswa kelas VII SMP”. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: UNY.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chomsin S. Widodo. (2008). *Panduan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eggen Paul and Kauchak Don. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haris Mudjiman. (2007). *Belajar Mandiri*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).

- Husaini Usman, & Purnomo Setiady Akbar. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lalu Muhammad Azhar. (1933). *Proses Belajar Mengajar CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Martinis Yamin. (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Martiyono. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muhammad Numan Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prihma Sinta Utami. (2011). "Perbedaan Model Belajar Problem Based Learning dan Model Siklus 5E dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013". *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: UNY.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP-Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Ombak.
- Taufiq Amir. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problema Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran terpadu: Konsep Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yamin Riyanto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.